

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 memfokuskan pembelajaran bahasa Indonesia kepada kegiatan belajar berbasis teks. Hal ini berarti siswa diminta untuk menciptakan teks melalui kemampuan berbahasa. Salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai dan mulai diajarkan di bangku sekolah menengah pertama adalah menulis. Kemampuan menulis dianggap sebagai kegiatan yang tidak mudah karena perlu konsentrasi, waktu, dan tenaga untuk menuangkan ide dalam kepala ke bentuk tulisan. Menulis memiliki banyak manfaat dan menggerakkan hampir seluruh alat panca indera.

Beberapa teks yang akan dipelajari siswa kelas 7 SMP yaitu, teks laporan hasil observasi (LHO), deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerpen. Teks LHO dipelajari siswa pada semester ganjil, kompetensi dasar 4.8 menjelaskan bahwa siswa diminta menyajikan rangkuman teks LHO yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Teks LHO adalah teks yang berisi informasi objek berdasarkan kegiatan pengamatan secara langsung atau hasil pengamatan sebelumnya (E. Kosasih dan Hari Wibowo, 2020), melalui pembelajaran ini siswa akan diajak berlatih memproduksi teks LHO berdasarkan hasil pengamatan mereka. Memproduksi teks berarti menghasilkan suatu teks melalui kegiatan menulis. Menulis sebagai kegiatan produktif dan ekspresif dalam menyampaikan ide, gagasan, pemikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan (Indis Juniar Eka Putri, 2020). Oleh sebab itu informasi yang dituliskan dalam teks LHO harus dapat dipertanggungjawabkan (Irma M., 2021). Siswa akan menggambarkan objek sekitarnya secara umum. Adapun objek yang dapat diamati berupa benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia, atau peristiwa alam di sekitar (S. Afrina, Atmazaki, dan E. Arief, 2017).

Sebagai informasi awal maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas 7 untuk mengetahui kondisi kelas saat pembelajaran teks LHO. Hasilnya didapatkan bahwa kebanyakan siswa kesulitan menulis hasil pengamatannya sesuai struktur dan kebahasaan teks LHO. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi tambahan yang diperoleh dari guru mata pelajaran (mapel) bahasa Indonesia kelas 7 bahwa saat guru dan siswa diwajibkan belajar dari rumah menyebabkan berkurangnya jam mapel bahasa Indonesia dan terbatasnya waktu kunjungan ke perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan literasi. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi menambah pengetahuan mereka terkait materi yang sedang dipelajari dan pengetahuan umum lainnya, salah satu dampak yang terlihat kurangnya kosa kata yang dikuasai siswa. Penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi" juga membuktikan hal serupa berisi kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks LHO terlihat dari hasil tulisan mereka yang menunjukkan adanya kesamaan pada struktur definisi umum dan deskripsi bagian. Selain itu siswa belum sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru, beberapa dari mereka terlihat asyik mengobrol dengan teman sekelasnya saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sudah mulai dilaksanakan. Ketika pergantian jam antara satu mapel dengan mapel lain, siswa mengambil kesempatan untuk ke kantin atau toilet. Siswa belum memaknai kegiatan pembelajaran dengan benar, hal itu terlihat saat penugasan diberikan, beberapa dari mereka tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak sesuai arahan yang diberikan. Faktor lain yang ditemukan siswa belum cukup berlatih menulis sehingga kesulitan sewaktu diminta menulis hasil pengamatan mereka. Penelitian terdahulu pada tahun 2017 juga menyinggung hal serupa yang menjelaskan bahwa latihan menulis yang konsisten didukung dengan metode dan media pembelajaran yang tepat serta menarik akan membantu siswa mengembangkan potensinya dalam hal memproduksi teks. Ketika jam pembelajaran bahasa Indonesia dibatasi, siswa pun terbatas melakukan pengamatan langsung

misalnya mengunjungi pasar di dekat rumah, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi keterbatasan ini.

Hasil belajar siswa terbukti belum maksimal saat dilakukan *pretest*, banyak dari mereka yang tidak menuliskan teks LHO sesuai struktur dan kebakasaannya. Struktur teks LHO terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat (F. Lazuardi, E. Gani, dan Y. Rasyid, 2017). Salah satu kekurangan siswa tidak menulis secara rinci objek yang telah diamati sehingga struktur deskripsi bagian belum mampu melaporkan objek secara konkret kepada pembaca. Aspek kebahasaan teks LHO terdiri atas kata istilah, kalimat definisi, dan kalimat deskripsi (Kosasih, dkk, 2016).

Selain itu, siswa juga sempat mengeluhkan beban tugas yang cukup berat saat pembelajaran daring juga menjadi kendala yang dihadapi siswa. Siswa kelas 7 yang umumnya baru memasuki jenjang pendidikan tingkat menengah pertama masih memerlukan adaptasi dengan cara belajar yang berbeda sewaktu di sekolah dasar. Selanjutnya, siswa juga belum terlalu mengenali teman-teman sekelasnya sehingga akan sulit bila diminta belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan *project* atau penugasan dari sekolah. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan belajar mengajar terasa kurang menyenangkan karena siswa belum memahami tujuan dari pembelajaran yang ada dan materi yang disajikan belum berhubungan dengan kehidupan siswa sehingga mereka belum dapat memaknai pembelajaran yang sebenarnya. Hasil tulisan siswa juga menunjukkan bahwa siswa belum cukup mahir menulis dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar. Kesalahan umum siswa lupa memberi tanda titik atau koma dalam kalimat, kesalahan lain yang ditemukan siswa juga belum menggunakan huruf kapital pada awal kalimat secara konsisten. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi” dalam penelitian tersebut ditemukan salah satu penyebab siswa kurang

memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar saat menulis karena kurangnya pembahasan di kelas terkait ejaan dan tanda baca.

Oleh sebab itu diperlukan sebuah model dan media pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif dan bersemangat dalam berlatih menulis dan memahami teori secara konkret sehingga mampu memproduksi teks LHO sesuai teori yang tepat. Model pembelajaran yang dimaksud mampu menjadikan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran, serta mendorong siswa mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan menulisnya secara mandiri (Irma M., 2021). Salah satu model pembelajaran yang memiliki tahapan untuk mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat berlatih menulis adalah model pembelajaran berbasis proyek. Siswa dibantu untuk fokus pada kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna, siswa dapat eksplorasi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi (D. E. Mascita, T. Pujiatna, dan R. P. Kuntari, 2020). Sebelumnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah menggunakan PPT atau mengambil video dari *YouTube* tetapi ternyata hasilnya belum terlalu berpengaruh terhadap hasil menulis teks LHO siswa. Hal ini karena PPT atau video belum efektif melatih siswa untuk konsisten berlatih menulis oleh sebab itu media berbasis audio visual yang sudah digunakan dapat digabungkan dengan model pembelajaran berbasis proyek supaya siswa aktif dan adanya peningkatan hasil menulis teks LHO (Irma M., 2021). Media video menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan hal yang bersifat abstrak atau sulit dipahami kepada siswa (D. E. Mascita, T. Pujiatna, dan R. P. Kuntari, 2020). Media video dapat memberikan visualisasi dan audio secara bersamaan. Media audio visual juga terbukti memaksimalkan alat indera siswa sehingga membantu siswa memahami materi, memotivasi siswa dalam belajar, dan tersampainya informasi secara efektif (Paramita Candra Devi, Yusak Hudyono, Wiyatmike Gede Mulawarman, 2018).

Guru memiliki peran besar dalam merancang pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video *podcast* supaya tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Selain itu supaya tahapan dalam model pembelajaran berbasis proyek dapat benar-benar berpengaruh maka memerlukan waktu yang panjang kemudian dikombinasikan dengan konten video yang sesuai dengan materi teks LHO.

Sesuai informasi dari Ibu Retno, S. Pd selaku guru mapel bahasa Indonesia kelas 7 bahwa siswa tertarik dengan objek alam dan hewan di sekitar mereka maka peneliti berniat memilih konten video tentang musim kemarau dan hujan sehingga diharapkan siswa dapat memahami struktur dan kebahasaan teks LHO secara konkret. Objek yang akan diamati siswa saat diberikan tes uraian adalah hewan dan buah yang siswa temukan di sekitar rumahnya lalu siswa dapat mencari informasi tambahan melalui internet sehingga pengamatan dapat dilakukan dengan efektif meskipun dibatasi waktu dan tempat. Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model dan media serupa juga menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan menulis teks LHO. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggabungan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video *podcast*.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mengaplikasikannya dalam pembelajaran teks LHO pada KD 4.8 berisi menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan sebagai KD keterampilan menulis teks LHO. Siswa akan menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks LHO terlebih dahulu lalu mempraktikkannya dengan memproduksi teks LHO. KD tersebut akan melatih siswa menulis hasil pengamatannya langsung secara sistematis. Selain itu untuk menguatkan isi tulisannya, siswa dapat menambahkan referensi yang berkaitan dengan objek melalui internet atau bahan bacaan lainnya. Oleh sebab itu melalui model

pembelajaran berbasis proyek dengan media video *podcast* diharapkan siswa dapat dilatih kemampuan menulisnya secara aktif dan menyenangkan.

Setelah dijelaskan beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Video *Podcast* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas 7 SMPN 4 Jakarta”. Nantinya akan dilihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan media video *podcast* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas 7 SMPN 4 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah siswa kelas 7 SMPN 4 Jakarta sudah mampu menulis teks LHO dengan baik dan benar?
2. Apakah kendala siswa kelas 7 SMPN 4 Jakarta saat menulis teks LHO?
3. Bagaimanakah pengaruh model atau media pembelajaran yang sudah digunakan selama ini di kelas terhadap kemampuan menulis siswa?
4. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan media video *podcast* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks LHO pada siswa kelas 7 SMPN 4 Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan media video *podcast* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas 7 SMPN 4 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan media video *podcast* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas 7 SMPN 4 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dituliskan penulis maka masalah yang dirumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan media video *podcast* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas 7 SMPN 4 Jakarta?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 4 Jakarta dalam memberikan sumbangan ide merancang pembelajaran yang bermakna dan menarik melalui pemilihan model pembelajaran berbasis proyek dan media video *podcast* terkhusus dalam meningkatkan kemampuan menulis teks LHO pada siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

b. Bagi Siswa

Siswa dapat menyadari kendala belajar menulis teks LHO dan mendapatkan solusi belajar yang tepat.

c. Bagi Guru

Guru mendapatkan informasi terkait penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang valid dan inspirasi bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian pada objek lain dan melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya.

